

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas belajar baik dalam penguasaan materi maupun pendekatan pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas belajar yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa maupun interaksi antar guru dengan sumber belajar.

Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, guru dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Belajar dengan menggunakan metode pembelajaran sudah sering dilakukan oleh pendidik, tetapi pembelajaran yang bagaimanakah yang memenuhi proses pembelajaran yang perlu diketahui oleh pendidik? Selain itu, materi-materi apakah yang “sesuai” apabila menggunakan metode dalam pembelajaran “Sesuai” disini dalam arti dapat diterapkan di kelas dan mendapatkan hasil yang optimal.

pakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk mendapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Tujuan dari konsep *CTL* diatas adalah sebagai berikut :

Tujuan pertama pembelajaran *CTL*, yaitu *CTL* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung, sedangkan tujuan yang kedua, *CTL* mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupannya, tujuan *CTL* yang ketiga yaitu mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, tujuan keempat yaitu bekerja sama, tujuan keenam berpikir kritis dan kreatif, tujuan kelima membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, tujuan keenam yaitu mencapai standar tinggi, dan tujuan ketujuh yaitu melakukan penilaian otentik. Sistem *CTL* adalah sebuah proses pendidikan, dengan tiga komponen tersebut di atas, yaitu bertujuan menolong para peserta didik melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan materi tersebut dengan konteks kehidupan harian mereka, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, social, dan budaya mereka.

Kondisi proses belajar mengajar pada murid kelas IV SDN 3 Lembang hingga saat ini berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada pertengahan bulan Ferbuari 2011

diketahui paling tidak terdapat dua hal yang perlu dikemukakan yaitu dari sisi guru dan siswa. Dari sisi pendidik, dalam mengelola proses belajar mengajar belum dilaksanakan secara maksimal yang ditandai dengan; tidak tersedianya perangkat pembelajaran, guru terkesan biasa saja melihat aktivitas siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan, tidak menegur dan hanya membiarkan siswa keluar masuk kelas, guru belum melaksanakan pembelajaran kelompok kepada siswa serta praktek. Sedangkan dari sisi siswa antara lain; banyak siswa yang mengantuk saat materi pelajaran dijelaskan, siswa bermain dengan sesama rekannya di bangku belakang atau di bangku depan, siswa keluar masuk kelas, kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru terkait dengan materi yang diajarkan, dan siswa tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan guru di depan kelas.

Proses pembelajaran siswa kelas IV SDN 3 Lembang di atas tentu saja tidak dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar yang efektif, sehingga hasil belajar IPA peserta didik cukup rendah dimana dari 31 peserta nilai rata-rata maksimal murid hanya mencapai 20, sedangkan berdasarkan sistem penilaian yang digunakan di SDN 3 Lembang nilai maksimal yang dapat dicapai siswa seharusnya 63. Berdasarkan uraian tersebut, dianggap perlu untuk melakukan suatu tindakan nyata oleh pendidik dalam mewujudkan hal tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas. Tindakan nyata yang dimaksud berupa penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan gaya belajar murid dan pendekatan yang dimaksud adalah *CTL*. Alasan diterapkannya pendekatan *CTL*

pada murid kelas IV SDN 3 Lembang karena dalam *CTL*, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu Negara terutama dalam pembangunan. Menurut Sudjana (2001) upaya pengembangan pendidikan dalam laju pembangunan merupakan suatu keharusan karena pendidikan perlu mengembangkan dirinya untuk lebih berperan sebagai pendidikan untuk pengembangan SDM dan tatanan kehidupan kesejahteraan. Disebut sebagai suatu kewajiban karena kehadiran pendidikan yang merupakan produk budaya masyarakat dan bangsa terus berkembang untuk mencari bentuknya yang paling cocok sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi di dalam masyarakat setiap bangsa. Perubahan yang dinamis itu terjadi sebagai akibat wajar dari perkembangan IPTEK, perubahan-perubahan nilai budaya yang makin cepat, dan meningkatnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang dapat memenuhi tuntutan dalam laju pembangunan dan dapat berkiprah pada kehidupan global. Pengembangan pendidikan yang harus dan wajar itu merupakan bukti adanya daya tanggap pendidikan terhadap peluang dan tantangan yang timbul dari dalam dan luar sistem pendidikan itu sendiri.

Upaya-upaya untuk menjawab tantangan era globalisasi, dalam dunia pendidikan telah banyak dan terus dilakukan di antaranya, beberapa tahun terakhir ini pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengalami peningkatan di berbagai jenjang pendidikan formal termasuk di antaranya tingkat Sekolah Dasar (SD).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perlu dilakukan karena masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dirasakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, dimana pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan akan dapat diketahui bagaimana seharusnya pembelajaran dilaksanakan agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum dengan menggunakan model pembelajaran dan pendekatan yang tepat. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak luput peran sertanya dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Untuk itu, dalam mengantisipasi kemajuan IPA dan teknologi diperlukan pembaharuan dan inovasi serta peningkatan kualitas Pendidikan IPA sejak dini di semua tingkat pendidikan pada umumnya dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar khususnya.

Hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 3 (SDN 3 Lembang) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama ini masih dirasakan kurang memuaskan oleh beberapa kalangan, baik siswa, orang tua siswa maupun oleh kalangan guru. Hal itu diperkuat oleh hasil obserfasi awal peneliti di lapangan yang diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lain. Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA) yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dewasa ini sedang dikembangkan bermacam-macam model pembelajaran untuk menolong para guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran sangat berguna bagi guru untuk menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, terutama pendekatan *CTL*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka fokus masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang konsep gaya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang konsep gaya setelah menggunakan metode *contextual teaching and learning (CTL)*?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPA setelah menggunakan metode *contextual teaching and learning (CTL)*?

C. Pembatasan Masalah

Agar penyusunan skripsi ini lebih terarah, tidak meluas dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan dibahas maka penulis membatasi penulisannya pada :

1. Materi IPA yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah materi IPA kelas IV semester II Tahun ajaran 2011/2012 Topik “Gaya”. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang dikajinya adalah :
 - a. KD 7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda
 - b. KD 7.2 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda
2. Hasil belajar IPA yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah :

“Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang konsep gaya dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah :

- 1 Mengetahui gambaran pembelajaran IPA tentang konsep gaya dengan menggunakan *contextual teaching learning (CTL)*.
- 2 Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tentang konsep gaya setelah menggunakan *contextual teaching learning (CTL)*.
- 3 Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPA tentang konsep gaya setelah menggunakan *contextual teaching learning (CTL)*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan banyak manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini :

1. Bagi siswa
 - a. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran IPA, meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar IPA, serta dapat mengubah pola pikir siswa bahwa IPA adalah sesuatu pembelajaran yang asyik dan bermakna sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
 - b. Untuk membantu meningkatkan hasil belajar IPA tentang konsep gaya.

2. Bagi Guru

Agar guru lebih termotivasi berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran, guru juga dapat mengetahui bagaimana menggunakan metode/pendekatan, teknik, media, atau yang cocok untuk sebuah pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kualitas kelulusan. Sebagai standar keberhasilan yang dicapai serta menunjukkan mutu bagi sekolah tersebut.

G. Penjelasan Istilah

1. Konsep adalah dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi.
2. Gaya adalah gaya dapat berupa tarikan dan dorongan.
3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, potensi perilakunya meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. CTL adalah strategi pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata siswa secara terintegrasi dan alamiah sehingga siswa mampu

menggali, berdiskusi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah nyata yang dihadapinya secara kolaboratif.

5. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.
6. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

H. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa inggris *Classroom action research*. Adapun model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Tanggar , dimana dari siklus yang direncanakan terdiri dari empat tahapan, yaitu : 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

